

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 55 - 62

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SISWA PADA KURIKULUM 2013

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Annisa Apriliyani³, Suci Dwi
Pratammy⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

Email: sofyaniskandar@upi.com¹, primaitarosmana@upi.edu², annisaapril@upi.edu³,
Sucidwi21@upi.edu⁴, haryantisri506@upi.edu⁵

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah prosedur mulai pengkajian perihal pemahaman, kemahiran, keahlian yang dilaksanakan dengan terstruktur untuk menciptakan keadaan belajar dan mengajar. Upaya peningkatan kualitas siswa pada kurikulum 2013 merupakan cara pemerintah untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan peralihan dari kurikulum 2006 dan diharapkan dapat memperbaiki mutu siswa-siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kualitas siswa siswi pada saat pembelajaran di kurikulum 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya zaman kurikulum merupakan konsep yang saling berkaitan yang akan merubah anak bangsa menjadi peserta didik yang berpotensi

Kata Kunci : Pendidikan, Kurikulum 2013, peserta didik

Abstract

Education is a procedure starting from the assessment of understanding, skills, expertise carried out in a structured manner to create conditions for learning and teaching. Efforts to improve the quality of students in the 2013 curriculum are the government's way to improve education in Indonesia. The 2013 curriculum is a song from the 2006 curriculum and is expected to improve students. This study aims to determine the extent of students' knowledge and quality during learning in the 2013 curriculum. The analytical method used in this study is a descriptive qualitative method according to the facts on the ground. The results of this study indicate that as time goes by, it is an interrelated concept that will turn the nation's children into possible curriculum students

Keywords: education, 2013 curriculum, participants scale

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah prosedur mulai pengkajian perihal pemahaman, kemahiran, keahlian yang dilaksanakan dengan terstruktur untuk menciptakan keadaan belajar dan mengajar agar siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan dirinya, proses pembelajaran ini pun sudah diturunkan dari nenek moyang kita dari masa lampau hingga ke zaman yang akan datang selanjutnya melalui bimbingan, penataran serta observasi. Ki Hajar Dewantara menyebutkan Pendidikan merupakan cara membimbing seluruh kapasitas yang ada pada siswa-siswi agar mereka menjadi insan serta sebagai bagian dari rakyat dapat mendapatkan keamanan dan kesenangan dengan maksimal.

Menurut Undang-Undang No. 2 pada Tahun 1985 memiliki tujuan Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kepandaian, membentuk budi pekerti, karakter supaya peserta didik membentuk pribadi yang terhormat. Pendidikan mempunyai peranan dan Menurut Horton dan Hunt peranan tersebut sebagai berikut : (1). Menyuplai dari sebagian masyarakat untuk menguber penghasilan sendiri, (2). Mendirikan dan meningkatkan minat dan talenta seseorang untuk memenuhi kebahagiaan personal dan kebutuhan masyarakat, (3). Mengulurkan bantuan untuk mengabadikan peradaban yang sudah ada di lingkungan publik, (4). Menegakkan keterampilan yang di perlukan untuk kontribusi demokrasi.

Program studi dan Pendidikan adalah 2 teori permulaan yang saling berkaitan sehingga sulit untuk dilepaskan. Program studi menjadi panduan dasar mengenai teknik belajar mengajar. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya sebuah Pendidikan, melihat apakah anak murid dan guru dapat menerapkan dan meneruskan pengajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Peningkatan Kurikulum adalah suatu cara bentuk jalan untuk memaksimalkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum akan

membantu Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, kurikulum tidak bakal berhenti dan tentu terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus tersusun dan dituntaskan secara sempurna karena di abad sekarang semakin banyak menghadapi tantangan sebagaimana pada Teori kurikulum 2013 Sidiknas, Undang-Undang Sidiknas Pasal 1 Butir 1 dan 2 : Hakikat Pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berperan dalam pola Pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum tetap yang dipraktikan bagi pemerintah untuk mengambil alih dari Kurikulum 2006 atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bertindak kurang lebih hampir 6 tahun. Kurikulum 2013 diterima dalam masa pengujian pada tahun 2013 dengan membuat beberapa sekolah menjadi sekolah gagasan.

Kurikulum 2013 memiliki 4 perspektif perbandingan, yaitu sudut pandang dari pemahaman, dilihat dari keterampilan, di nilai dari sikap, dan menelaah dari perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terpenting pada materi pengkajian terdapat materi disurutkan dan materi diperluas. Materi yang disurutkan akan terlihat di materi pembelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya sedangkan materi diperluas adalah materi pelajaran Matematika.

Kurikulum 2013 diharapkan akan membantu memperbaiki kompetensi lulusan, dengan dikembangkannya kurikulum 2013 ini diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi tantangan global dengan baik. Terdapat wacana tentang kurikulum 2013, beragam tanggapan serta ulasan yang berkisar dalam masyarakat. Peralihan dari kurikulum 2013 ini bermaksud untuk membenahi bobot dari Pendidikan yang ada di Indonesia, akan tetapi ada saja pro dan kontranya.

Kurikulum merupakan pergantian dari kurikulum tingkat satuan pendidik (KTSP), Menteri Pendidikan Muhammad Nuh menekankan bahwa kurikulum 2013 salah satu bentuk cara untuk menyediakan Angkatan milenial 2045 tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka dengan menggunakan bagian dari generasi muda menjadi

manusia yang mempunyai kemahiran dan karakter yang kuat. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih baru karena pendidik mengharuskan untuk melakukan perubahan yang baik dari ketangkasan peserta didik, upaya ini merupakan cara untuk meningkatkan kurikulum lebih maksimum.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kepustakaan atau literature. Pada metode ini penelitiannya bisa didapati dari artikel, jurnal buku, internet dan pustaka. Untuk penelitian kali ini penulis mencari bahan literature melalui jurnal-jurnal yang sudah ada sebelumnya. Mengumpulkan data dari membaca setiap jurnal, meneliti dan mengolah bahan penulisan. Setelah melakukan studi iterator penulis langsung mencari rumusan masalah yang harus dibahas dan diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kurikulum pendidikan adalah sesuatu konsep yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan pedoman yang dasar pada saat pembelajaran di dunia pendidikan. Sebagaimana jalannya suatu pembelajaran di dunia pendidikan. Sukses atau tidak dalam pembelajarannya maka tetap secara pendidikan harus mengacu pada kurikulum. Apabila kurikulum baik dan terarah maka pembelajaran didalamnya pun akan terlaksana dengan baik. Jika suatu pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya kurikulum yang terarah, maka hal tersebut akan membuahkan harapan yang tinggi terhadap pendidikan. Tetapi apabila tidak maka kegagalan akan terus berdampingan dengan pendidikan.

Menurut Hasbullah (Arifai, 2017) mengatakan di dalam bukunya berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk membimbing pribadinya agar sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan budayanya. Maka pendidikan merupakan suatu aktivitas seseorang dengan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensinya agar mencapai nilai-nilai yang ada pada dirinya agar dapat berkompetisi dengan masyarakat dan kebudayaan secara global. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu hal yang perlu dicatat untuk

kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan juga dapat meningkatkan suatu kualitas anak bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa. Dan melaksanakan pendidikan formal atau sekolah itu bersifat wajib dilakukan di Indonesia.

Sedangkan menurut Hamalik (Arifai, 2017) mengatakan bahwa kurikulum merupakan semua aktivitas dan kemahiran yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dikerjakan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam bentuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum dari yang lama menjadi baru itu merupakan suatu kebijakan politik pendidikan yang mana setiap tahun metamorfosis pemerintahan maka akan diubah pula kurikulumnya. Transformasi dan peningkatan kurikulum ini suatu hal yang penting agar kualitas suatu pendidikan menjadi lebih baik dan bisa berkompetisi dengan pendidikan di Negara luar yang maju. Karena sangat pentingnya suatu kurikulum maka penyusunannya tidak bisa dilakukan dengan mudah. Harus membutuhkan suatu dasar yang kuat, dan didasari oleh pemikiran dan penelitian yang kuat. Apa bila penyusunan kurikulum itu gagal maka akan berdampak juga pada pendidikan itu sendiri.

Kurikulum adalah suatu inti dari bagian dunia pendidikan, pada intinya peningkatan kurikulum yaitu suatu jalan untuk mengembangkan dan mengatur mengenai isi, bahan belajar, dan tujuan dan menjadikannya sebagai pedoman penyelenggaraan suatu pengkajian sesuai dengan kepentingan sekolah dan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu didalam lembaga. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia itu tentu saja berasal dari pendapat dan cara hidup manusia, yakni pancasila. Untuk itu pendidikan yang baik dengan berlandaskan kurikulum yang tersusun harus bisa mengarahkan para siswanya menjadi manusia yang berpancasila.

Kurikulum yang dapat merubah suatu anak bangsa menjadi peserta didik yang berpotensi yang di harapkan masyarakat dan menjadi suatu inspirasi pembaharuan kearah yang lebih baik, maka kurikulum itu dapat berdiri tegak dengan itu kurikulum dikembangkan dengan menggunakan dasar yang kuat dan tepat. dan dasarnya yang digunakannya pun harus kuat dan melewati seleksi yang ketat. Menurut Nana (Rabayanti et al., 2021) bahwa ada 4 landasan dasar yang dapat

dijadikan suatu acuan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu (1) psikologis ; (2) social dan budaya ; (3) Ilmu pengetahuan teknologi; dan (4) Filosofis.

penyusunan pada kurikulum 2013 itu pada dasarnya berasal dari penyederhasaan, tematik-integratif, dan mengacu pada kurikulum 2006. Di dalam kurikulum 2006 terdapat permasalahan dan Beberapa permasalahan di antaranya: (i) kurikulum yang padat di beberapa mata pelajaran, terlalu luasnya suatu materi dengan tingkat kesukaran yang melampaui pada perkembangan usia anak. (ii) belum berbasis kompetensi, dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan. (iii) kompetensi yang masuk belum memvisualkan suatu sikap, keterampilan dan pengetahuan. (iv) belum sadar akan adanya perubahan sosial yang terjadi. (v) suatu proses pembelajaran belum memvisualkan pembelajaran yang urut secara terperinci (vi) evaluasi belum merujuk pada kompetensi dan belum secara jelas pengadaan perbaikan ; dan (vii) KTSP masih memerlukan kurikulum secara terperinci agar mencegah adanya kesalahan tafsir.

Dengan demikian permasalahan pada kurikulum 2006 di terinci pada kurikulum 2013, dan diperjelas lagi setiap pembahannya. Selain itu juga kurikulum 2013 dapat mengaktifkan para peserta didik menjadi siswa yang lebih baik dalam pengamatan, berpikir, dan berkomunikasi. Dalam penpenerapan kurikulum 2013 yang masih dikatakan baru, karena guru harus pintar untuk membawakan kurikulum 2013 dengan pembaharuan yang ada. Dan guru harus pintar untuk mengkemas kurikulum 2013 dengan menarik. Upaya yang dilakukan guru itu sangat lah penting untuk mencapai kurikulum 2013 yang diinginkan.

hal ini merupakan suatu usaha untuk menciptakan kurikulum 2013 dengan tercapai dengan maksimal. Menurut Ahmad, 2017:44 mengatakan bahwa di dalam suatu upata tersebut dapat dilakukan dan di kategorikan menjadi dua yaitu usaha yang ditujukan untuk panambahan suatu penilaian pendidikan dan untuk memajukan penilaian peserta didik.

Adapun usaha yang di tujukan untuk meng optimalisasikan pendidikan adalah :

1. Dengan memberikan seorang guru penataran tentang pendidikan, itu dapat meningkatkan mutu guru dengan diharapkannya membawa seorang guru itu menjadi guru yang berkualitas dan professional.

2. Agar suatu pembelajaran berjalan dengan maksimal maka diperlukannya suatu sarana dan prasarana yang memadai.
3. Musyawarah setiap guru, guna merancang suatu konsep, tujuan, selain itu menyatukan metode-metode pembelajaran serta menyelesaikan suatu permasalahan.
4. Kurikulum baru bisa meningkatkan mutu peserta didik untuk itu guru dan kepala sekola diharapkan dapat bekerjasama untuk mencapai keberhasilan kurikulum.

Selain itu ada pula memaksimalkan untuk perkembangan peserta didik menurut E. Ramayulis (Arifai, 2017) mengatakan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 adalah mendongkrak penampilan, pengakuan dan hadir, mendirikan tim, prosedur akselerasi, menerepkan suatu kurikulum melalui budaya, melibatkan masyarakat, menghemat biaya pendidikan, dan menegakan jiwa kewirausahaan. Mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mensukseskan kurikulum itu tercapai. Dengan siswa aktif dengan strategi yang guru itu berikan maka itu merupakan suatu cara upaya untuk meningkatkan kualitas siswa. Dengan kerja sama guru juga agar siswa itu ter stimulus dan termotivasi dalam setiap kegiatan. Dengan guru yang profesional dalam melakukan pengajaran maka akan mendapatkan siswa yang bermutu di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak sepenuhnya bergerak dengan sesuai harapan. Ada sebagian guru yang merasakan kesulitan dalam pelaksanaannya dan ada juga yang merasa mudah dalam pelaksanaannya. Ada beberapa yang merasa kesulitan itu biasanya memiliki keterbatasan salah satunya yaitu fasilitas mengajar selain itu juga ada pula yang gurunya kurang paham dengan arah dan tujuan kurikulum itu sendiri. Suatu kurikulum itu pasti ada kelebihan dan kekurangan, tidak ada kurikulum yang sempurna. Kurikulum akan berdampak baik apabila penggerak kurikulum itu sendiri dikemas secara baik dengan cara bekerja sama antar guru dan kepala sekolah atau guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum tersebut melalui suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Undang – undang Nomor 2 pada Tahun 1985 memiliki tujuan Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Peningkatan Kurikulum adalah suatu cara bentuk jalan untuk memaksimalkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum akan membantu Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, kurikulum tidak bakal berhenti dan tentu terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

Kurikulum harus tersusun dan dituntaskan secara sempurna karena di abad sekarang semakin banyak menghadapi tantangan sebagaimana pada Filosofi kurikulum 2013 Sidiknas, Undang-Undang Sidiknas Pasal 1 Butir 1 dan 2 : Hakikat Pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2017). Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 39–48.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.13>
- Rabayanti, R., Noer, A. W., & Afiah, N. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Terpadu. *DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research*, 1(1), 22–35.
<https://doi.org/10.36915/dishum.v1i1.4>